BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh *betaCoronavirus* dan merupakan kelompok virus *zoonosis* yang mampu menginfeksi manusia dan hewan.[1] Pada manusia menyebabkan pneumonia dengan gejala ringan hingga berat. Virus ini memiliki asam nukleat RNA (*Ribonucleic Acid*), strain tunggal positif, berkapsul, bagian dari ordo *Nidovirales*, dan keluarga Coronaviridae.[2] Hingga kini diketahui ada tujuh jenis *Coronavirus* yang menginfeksi manusia, dua jenis *alphaCoronavirus* yakni *human Coronavirus* NL63, human Coronavirus 229E, dan empat jenis *betaCoronavirus* yakni human *Coronavirus* OC43, *human Coronavirus* HKU1, *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS-COV), *Severe Acute Respiratory Syndrom Associated Coronavirus* (SARSCoV) dan *Novel Coronavirus* 2019 (2019-nCoV) sebagai jenis terbaru dari *betaCoronavirus* yang saat ini sedang mewabah, dan penyakit yang diakibatkan oleh *betaCoronavirus* jenis baru ini disebut *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19).[1,3,4]

Berdasarkan data dari *Center for Systems Science and Engineering* (CSSE), ada 226 negara yang saat ini melaporkan kasus COVID-19, dengan total kasus secara global yakni 253.037.170 laporan kasus, dan 5.096.332 kematian. Data terkini Regional Asia Tenggara melaporkan sejumlah 32.075.662 kasus terkonfirmasi dan 411.976 kematian.[5] Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan November 2021, tercatat 34 Provinsi di Indonesia mengkonfirmasi adanya kasus COVID-19, yang berdampak pada 510 kabupaten kota dan 311 kota sebagai transmisi lokal. Total kasus terkonfirmasi di Indonesia didapatkan sejumlah 4.250.157 kasus, 143.628 kasus kematian, 9.305 kasus aktif, 4.097.224 kasus sembuh.[5,7]

Universitas Kristen Indonesia

Provinsi DKI Jakarta pada bulan November 2021 melaporkan sebanyak 862.697 kasus positif, 13.567 kematian, 848.419 kasus sembuh, 534 kasus isolasi mandiri, 4.452.557 total kasus suspek, 633.859 pelaku perjalanan, dan 1. 833.576 total kasus kontak erat.[7]

Hingga kini belum ditemukan adanya pengobatan khusus bagi pasien COVID-19, oleh karena itu diperlukan tindakan pencegahan COVID-19 terutama dalam lingkungan masyarakat guna mencegah penularan dalam lingkup komunitas. Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan seperti menggunakan masker ketika melakukan aktifitas diluar rumah, secara teratur membersihkan tangan, mengurangi interaksi dengan orang, menjaga jarak dari orang sekitar minimal 1 meter, menerapkan perilaku hidup yang bersih dan sehat (PHBS), serta memperbaiki etika batuk dan bersih. Perilaku-perilaku terkait tindakan pencegahan perlu diterapkan secara teratur selama pandemi, hal ini bertujuan mengurangi risiko infeksi COVID-19. Selain itu masyarakat juga perlu memiliki pengetahuan terkait penyebab, gejala, transmisi dan faktor *komorbid* COVID-19.[8]

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok masyarakat diharapkan turut andil dalam gerakan pencegahan COVID-19 yang di inisiasi pemerintah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap keluarga, dan masyarakat.[9] Peran lain yang dapat dilakukan oleh mahasiswa terkhususnya mahasiswa kedokteran yang merupakan calon tenaga medis adalah memberikan informasi terkini dan valid terkait COVID-19 yang dapat dilakukan secara langsung maupun menggunakan media sosial. Adanya pengetahuan yang baik sangatlah penting bagi mahasiswa kedokteran sebelum memberikan informasi, selain itu sikap dan tindakan pencegahan yang baik juga diperlukan oleh mahasiswa kedokteran agar memberikan teladan bagi lingkungan dalam pencegahan COVID-19.[8]

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Corona Virus, penularannya dapat terjadi melalui udara, *formit*, ataupun kontak dan *droplet*, saat ini prevalensi COVID-19 makin meningkat dari hari ke hari sehingga perlu adanya tindakan pencegahan.[9,10] Peran masyarakat terutama mahasiswa

Universitas Kristen Indonesia

kedokteran sebagai bagian dari masyarakat dan calon tenaga medis sangat diperlukan dalam melakukan tindakan pencegahan, oleh karena itu pentingnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik untuk melakukan tindakan tersebut.[8,11] Karena pencegahan COVID-19 sangat penting maka peneliti melakukan penelitian ini pada mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Hal ini sudah layaknya dicari tahu untuk melihat apakah pengetahuan dan sikap yang dimiliki mahasiswa cukup bagus sehingga menjadi dasar dalam berperilaku untuk mencegah COVID-19, selain itu adanya kasus positif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia juga mendorong penulis untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki, dan apakah perilaku mahasiswa sudah sesuai dengan protokol Kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia,

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi usia mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi jenis kelamin mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021.
4. Untuk mengetahui distribusi sikap mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021.
5. Untuk mengetahui distribusi perilaku mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian dan meningkatkan pengetahuan mengenai COVID-19 sebagai dasar dari sikap dan perilaku.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan strategi dalam edukasi mengenai COVID-19 kepada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, sehingga masyarakat bisa lebih peduli terhadap Kesehatan.